

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dirancang dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mencakup pengkajian dimana penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang rinci mengenai latar belakang, sifat, maupun karakter yang ada dari sebuah kasus, atau bisa dikatakan bahwa studi memusatkan perhatian pada sebuah kasus secara intensif dan rinci (Sari, et al., 2022).

Studi kasus ini adalah studi untuk mengetahui dan mengatasi masalah asuhan keperawatan pada klien Diabetes Mellitus dengan masalah keperawatan obesitas di wilayah kerja Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam kasus ini adalah asuhan keperawatan pada klien Diabetes Mellitus dengan masalah keperawatan obesitas di wilayah kerja Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo. Batasan istilah disusun secara jelas dan memerlukan informasi tambahan dari hasil data pengkajian klien maupun keluarga, serta informasi dari tenaga medis lainnya guna mendapatkan informasi yang dibuat oleh peneliti.

3.3 Unit Analisis

Partisipan dalam kasus ini adalah klien Diabetes Mellitus dengan masalah keperawatan obesitas, Subjek yang digunakan adalah 1 klien yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Klien rawat jalan yang menderita penyakit Diabetes Mellitus dengan obesitas
- b. Klien dapat melakukan komunikasi dengan baik dan jelas (klien kooperatif)
- c. Klien dengan umur 45 tahun sampai 55 tahun
- d. Klien dengan GDA > 200 mg/Dl
- e. Klien dengan IMT > 27
- f. Klien bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Klien mempunyai komplikasi
- b. Klien mampu berkomunikasi dengan baik

3.4 Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian proses pembuatan studi kasus ini dimulai pada tanggal 20 April – 26 April 2025.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan dan pencarian kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pengumpulan data tergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan. Selama proses pengumpulan data, memperhatikan prinsip validasi dan rehabilitas, serta menyelesaikan masalah yang terjadi agar data terkumpul sesuai rencana yang telah diterapkan (Nursalam, 2017).

1. Prosedur Pengumpulan Data

- a. Pengusulan judul penelitian kepada dosen pembimbing
- b. Pengajuan judul dan pengesahan judul penelitian oleh pembimbing
- c. Mengumpulkan data tentang kasus Diabetes Mellitus
- d. Bimbingan dan penyusunan karya tulis ilmiah (BAB I, II, III)
- e. Ujian proposal karya tulis ilmiah
- f. Revisi ujian proposal karya tulis ilmiah
- g. Mengurus perizinan dan persetujuan serta koordinasi dengan institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Jurusan Keperawatan Prodi D3 Keperawatan (Kampus Kab. Ponorogo)
- h. Mengurus perizinan dan persetujuan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo
- i. Mengurus perizinan dan persetujuan penelitian kepada pihak di Bangkespol Ponorogo

- j. Mengurus perizinan dan persetujuan penelitian kepada pihak di Puskesmas Jetis
 - k. Bekerjasama dengan CI (Clinical Instructure) dilapangan sasaran dan perawat untuk memperoleh informasi subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah direncanakan
 - l. Memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan menandatangani lembar Informed consent
 - m. Pengambilan data dengan pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan
 - n. Merencanakan tindakan keperawatan pada klien Diabetes Mellitus
 - o. Melakukan tindakan keperawatan pada klien Diabetes Mellitus
 - p. Melakukan evaluasi kegiatan
 - q. Pengolahan data dan penyusunan laporan serta bimbingan BAB IV dan BAB V
 - r. Ujian sidang karya tulis ilmiah
 - s. Pengumpulan hasil karya tulis ilmiah
2. Metode Pengumpulan Data
- a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, wawancara kini dapat dilakukan melalui telepon, email atau video. Wawancara sendiri

terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara struktur merupakan wawancara yang mana pertanyaan-pertanyaannya telah dipersiapkan oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman berisi pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Latifah Uswatun, 2021).

Wawancara bukan hanya sekedar angka lisan saja, sebab dengan wawancara peneliti akan:

1. Memperoleh kesan langsung dari klien
2. Menilai kebenaran yang dikatakan oleh responden
3. Membaca mimik muka dari responden
4. Memberikan penjelasan bila pertanyaan tidak dapat dimengerti responden
5. Memancing pertanyaan bila pertanyaan macet

Pada penelitian ini data yang dapat diperoleh dari responden melalui wawancara :

1. Identitas responden
2. Keluhan utama
3. Riwayat penyakit sekarang
4. Riwayat penyakit dahulu
5. Pengajian pikospiritual
6. Pola aktivitas sehari-hari
7. Riwayat pengobatan

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan indra untuk observasi yang dilakukan dengan sengaja dan sadar dengan upaya pendekatan. Selama melakukan observasi perawat melibatkan semua panca indra, baik melihat dan mendengar apa yang akan dikatakan oleh klien. Pada saat perawat menggunakan indra penglihatan, misalnya ukuran tubuh, berat badan, postur dan kerapian pada klien, gesture wajah dan ekspresi wajah klien apakah klien merasa nyaman atau tidak (Tambunan L., 2020). Penelitian menggunakan metode observasi untuk mengetahui ketidakstabilan kadar glukosa darah klien, IMT pada responden. Dalam metode observasi instrument yang dapat digunakan adalah lembar observasi IMT, dan glucotest, lembar observasi pola diet makanan guna melihat kemajuan serta keberhasilan dalam asuhan keperawatan.

c. Kuisioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada partisipan guna mendapatkan jawaban dari partisipan. Peneliti menggunakan kuesioner metode kuesioner untuk mengetahui kegiatan aktivitas responden.

d. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah memeriksa secara langsung keadaan fisik klien. Metode ini juga menggunakan observasi dengan menggunakan panca indra yang digunakan untuk mengetahui masalah kesehatan dari klien. Pemeriksaannya dengan cara sistematis yaitu melalui pendekatan

system tubuh klien. pada metode pemeriksaan perawat harus langsung mencatat hasil dari pemeriksaan fisik yang telah dilakukan.

e. Dokumentasi

Dokumentasi hasil dari pengkajian yang dilakukan perawat terhadap klien juga sangat dibutuhkan. Dokumentasi pengkajian keperawatan berisi hasil pengkajian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari klien, dan menuliskan data dari klien, serta informasi dari klien. Hasil dokumentasi dapat menjadi dasar dalam melakukan perencanaan asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien (Syahla, 2020).

Pada penelitian ini dokumentasi dalam bentuk asuhan keperawatan yang meliputi dokumentasi pengkajian, diagnosa, intervensi serta implementasi dan evaluasi

3.6 Analisis Data

Pengolahan dan analisa data penelitian (data mentah) harus diolah berdasarkan prinsip-prinsip pengolahan data secara professional. Ketidakakuratan dalam pengolahan dan analisis data akan berakibat pada kesimpulan hasil penelitian yang "bias" yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Hasil dari pengolahan dan analisa data tersebut terwujud dalam "data penelitian" yang terekam dalam berbagai bentuk.

Analisa data penelitian studi kasus keperawatan yang digunakan adalah analisa deret waktu. Analisa deret waktu adalah serangkaian nilai pengamatan yang diambil selama waktu 7 hari dan membandingkan klien sesuai dengan fakta dan studi literature dan dituangkan dalam bentuk deskriptif atau narasi. Urutan dalam analisi adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari wawancara dan dokumentasi. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur)

2. Mereduksi data

Dari hasil wawancara yang telah terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal. Data dalam studi kasus ini akan dipilih data yang penting-penting saja dan yang tidak penting akan di eliminasi.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan narasi, table, dan diagram yang ditemukan dari penelitian ini.

4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data yang di bahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, dan evaluasi. Cara mengambil kesimpulan adalah dengan membandingkan antara data sebelumnya dan sesudah intervensi.

3.7 Etik Penelitian

Secara umum prinsip etik dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip mantizat, prinsip menghargai hak-

hak subjek, dan prinsip keadilan. Selanjutnya diuraikan sebagai berikut (Nursalam, 2017):

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Peneliti harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipan subjek dalam penelitian, harus dihindari dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipannya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan tidak akan dipengaruhi dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

c. Risiko (benefit ration)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (Respect Human Dignity).

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (right to self determined).

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau dapat berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

b. Hak untuk mendapat jaminan dari perilaku yang diberikan (right to full disclosure)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek

c. Informed Consent

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya dipergunakan untuk mengembangkan ilmu.

3. Prinsip keadilan (right to justice)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (right to fair treatment)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (right to reivate)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (anonymity) dan rahasia (confidentiality).